

DINAMIKA MIGRASI PENDUDUK DI KOTA JAYAPURA

Estherlina Flora Karubaba

NPP. 29.1741

Asdaf Kota Jayapura, Provinsi Papua

Program Studi Studi Kependudukan dan Pencatatan Sipil

Email: esthelinakarubaba@gmail.com

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP): The author focuses on problems related to Migration Dynamics related to population mobility. **Purpose :** This research is intended to find the root of the problem and provide a solution for the Jayapura City government in reducing the number of migrants in Jayapura City. **Method:** the research used is descriptive qualitative research method. The data collection techniques used are Interview, Observation, and Documentation. **Results:** This study shows that economic factors are the main factors of population migration in Jayapura City. The influencing factors are the lack of operations carried out by the government for data collection on migrants, weak supervision and evaluation, government and community relations in reporting and the assumption that the procedures for managing population documents are complicated. **Conclusion:** This study concludes that population mobility consists of permanent and non-permanent population mobility. Population migration is part of the mobility of the permanent population, a person can be said to have migrated when he has moved across the administrative boundaries of an area within a certain period of time. In addition, it is concluded that the Jayapura City government has not yet made a policy to reduce migration in Jayapura City.

Keywords: Dynamics, Migration.

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Penulis berfokus pada permasalahan terkait dengan Dinamika Migrasi yang berkaitan dengan mobilitas penduduk. **Tujuan :** Penelitian ini dimaksudkan untuk mencari akar permasalahan dan memberikan jalan keluar bagi pemerintah Kota Jayapura dalam menekan jumlah migran di Kota Jayapura. **Metode :** penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi. **Hasil dan Temuan :** penelitian ini menunjukkan bahwa faktor ekonomi adalah faktor utama migrasi penduduk di Kota Jayapura. Adapun faktor faktor yang mempengaruhi yaitu kurangnya operasi yang dilakukan pemerintah untuk pendataan migran, lemahnya pengawasan dan evaluasi, hubungan pemerintah dan masyarakat dalam pelaporan serta anggapan prosedur pengurusan dokumen kependudukan yang berbelit-belit. **Kesimpulan :** Penelitian ini memberikan kesimpulan bahwasannya Mobilitas penduduk terdiri dari mobilitas penduduk permanen dan non permanen. Migrasi penduduk adalah bagian mobilitas penduduk permanen seseorang dapat dikatakan telah melakukan migrasi ketika ia telah melakukan perpindahan yang melewati batas administrasi suatu wilayah dalam kurun waktu tertentu. Selain itu, disimpulkan bahwa pemerintah Kota Jayapura belum membuat kebijakan untuk mengurangi migrasi di Kota Jayapura.

Kata kunci: Dinamika, Migrasi.



I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Di Indonesia masalah tentang penduduk merupakan salah satu dari permasalahan yang selalu mendapat perhatian serius dari pemerintah. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) 2020 merilis bahwa Indonesia adalah negara keempat dengan data jumlah penduduk terbanyak di dunia. Perpindahan penduduk non alami atau migrasi penduduk ialah gerak lintas manusia dari satu tempat ke tempat lain, melewati batas wilayah administratif untuk menetap dan tinggal permanen. Melihat dari perpindahan serta gerak penduduk melintasi batas wilayah administratif yaitu dengan tujuan untuk menetap, tentunya memiliki sejumlah faktor pendorong maupun penghambat.

Pada dasarnya penduduk melakukan migrasi disebabkan oleh beberapa hal seperti kebutuhan pekerjaan, sektor ekonomi pada suatu daerah, budaya serta lainnya. Selain itu penyebab lainnya ialah keadaan daerah asal yang sangat padat sehingga penduduk tersebut tidak memiliki peluang untuk bersaing dan tidak memiliki pekerjaan untuk menghidupi kehidupannya. Dalam ³Undang-Undang nomor 24 tahun 2013 tentang administrasi kependudukan diatur dalam pasal 1 ayat (11) menyatakan bahwa, peristiwa kependudukan adalah kejadian yang dialami penduduk yang dilaporkan karena membawa akibat terhadap penerbitan atau perubahan kartu keluarga, kartu tanda penduduk dan atau surat keterangan kependudukan lainnya meliputi pindah datang perubahan alamat serta status tinggal terbatas menjadi tinggal tetap.

Akibat dari tidak tercatatnya penduduk yang pindah ke suatu daerah memberikan masalah bagi kependudukan daerah sehingga penduduk wajib secara signifikan melaporkan perpindahan tersebut kepada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil daerah tujuan. Kota Jayapura adalah salah satu kota di wilayah Provinsi Papua yang menjadi tempat pusat migrasi daerah lainnya. Migrasi ke Kota Jayapura merupakan fenomena perpindahan penduduk dari suatu tempat ke tempat lain, baik antar wilayah Provinsi Papua maupun Luar Provinsi Papua. Arus migrasi yang terjadi tentu memberikan dampak pada daerah asal serta daerah tujuan. Seperti dampak yang terjadi pada dinamika migrasi yaitu penambahan jumlah penduduk yang meningkat setiap tahunnya.

Tabel 1. Jumlah Penduduk di Kota Jayapura Per Kecamatan Tahun 2019

No	Kecamatan	Luas wilayah(km2)	Jumlah penduduk (jiwa)	Kepadatan
1.	Jayapura utara	51.00	97.940	1.361
2.	Jayapura selatan	43.40	106.131	1.647
3.	Abepura	155.70	128.284	501
4.	Heram	626.70	17.741	19
5.	Muara tami	63.20	67.396	681
Jumlah		940.00	414.998	291

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Jayapura

Dari data jumlah penduduk yang terbilang banyak pada tabel 1 dan luas daerah yang tak sebanding dengan jumlah penduduk membuat kepadatan tinggi di beberapa kecamatan seperti Kecamatan Jayapura Selatan, Jayapura Utara dan Abepura yang memiliki jumlah penduduk terbanyak sedangkan luas wilayah nya minim membuat kepadatan penduduk terlihat tidak merata. Berikut ini data jumlah penduduk pendatang yang masuk di Kota Jayapura:

Tabel 1.2 Jumlah Penduduk Masuk (Migrasi) Kota Jayapura Tahun 2018 dan 2019

Tahun	Dalam provinsi	Antar provinsi	Dalam provinsi + antar provinsi
1	2	3	4
2018	1.870	5.027	6.897
2019	2.567	7.190	9.766
JUMLAH	1.870	5.027	6.897

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Jayapura.

Dari tabel 2 diatas dapat dilihat jumlah penduduk pendatang yang masuk ke Kota Jayapura pada Tahun 2018 dari luar mencapai 6.897 jiwa, Sedangkan data jumlah penduduk pendatang pada tahun 2019 mencapai 9.766 jiwa.

Dinamika migrasi penduduk yang terjadi di Provinsi Papua khususnya Kota Jayapura antara tahun 2018 dan 2019 mengalami kenaikan, dilihat dari jumlah penduduk pendatang yang masuk di Kota Jayapura pada tahun 2018 sebesar 6.897 jiwa dan pada tahun 2019 mengalami kenaikan dengan jumlah 9.766 jiwa. Lonjakan jumlah migran masuk ke Kota Jayapura memberikan dampak negatif yaitu dengan peningkatan jumlah pengangguran setiap tahunnya seperti pada tabel data jumlah

pengangguran berikut ini:

Tabel 1.4 Jumlah Pengangguran Di Kota Jayapura

Tahun	Jumlah (Persen)
2017	12,93
2018	10,22
2019	12,37

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Papua

Data pengangguran dari tabel 4 dikaitkan dengan Perda Provinsi Papua Nomor 15 Tahun 2018 yang menyatakan bahwa “Masuknya penduduk luar tanpa melalui pengendalian dan penertiban yang benar berdampak pada munculnya kesenjangan sosial antara penduduk luar dan penduduk orang asli Papua dan tidak terlindung hak-hak orang asli Papua”. Kesenjangan sosial dan hak-hak yang tidak didapatkan oleh orang asli Papua merupakan dampak dari masuknya migran di Kota Jayapura sehingga membuat orang asli Papua di Kota Jayapura masih banyak yang tidak memiliki pekerjaan/pengangguran. Berdasarkan uraian dan permasalahan diatas, penulis tertarik melaksanakan penelitian dengan judul “**Dinamika Migrasi Penduduk di Kota Jayapura**” .

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil

Peristiwa terkait dengan Dinamika Migrasi Penduduk di Kota Jayapura diperhadapkan dengan sebuah faktor yang secara umum mendorong maupun menarik. faktor pendorong yaitu semakin berkurangnya sumber daya alam, adanya tekanan atau diskriminasi politik, agama, suku didaerah asal, adanya gangguan keamanan seperti peperangan dan konflik antar kelompok, ingin melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, adanya

bencana alam, menyempitnya lapangan pekerjaan di tempat asal akibat masuknya teknologi moderen yang menggunakan mesin-mesin dan tidak cocok lagi dengan adat/budaya dan kepercayaan di tempat asal

Selain faktor pendorong ada pula faktor penarik yang membuat penduduk melakukan migrasi antara lain kesempatan mendapatkan pendapatan yang lebih baik karena lapangan pekerjaan atau karena adanya pemikiran bahwa terdapat pekerjaan yang lebih banyak diperkotaan, adanya aktifitas-aktifitas yang lebih menarik di kota besar, lingkungan perkotaan yang lebih menyenangkan misalnya iklim, tempat tinggal, persedian saran kesehatan dan rekreasi, adanya ajakan dari orang yang diharapkan sebagai tempat berlindung, adanya kesempatan mendapatkan pendidikan yang lebih tinggi dan adanya kesempatan memperoleh pendapatan yang lebih baik.

Pada akhirnya, dinamika migrasi penduduk yang terjadi di Kota Jayapura memberikan dampak terhadap Kesenjangan sosial dan hak-hak yang tidak didapatkan oleh orang asli Papua. Hal ini sekaligus merupakan dampak dari masuknya migran di Kota Jayapura sehingga membuat orang asli Papua di Kota Jayapura masih banyak yang tidak memiliki pekerjaan/pengangguran.

1.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu, membahas terkait yang pertama, penelitian oleh Haristiono M. Tosse 2019 dengan judul Dinamika migrasi penduduk di Kabupaten Halmahera Timur Provinsi Maluku Utara penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan cara berpikir Eksploratif, metode pengumpulan data melalui metode wawancara dan dokumentasi.

Kedua, penelitian dari Fina Itriyati 2015 dengan judul Dinamika migrasi Desa kota di Indonesia dengan menggunakan metode penelitian Kuantitatif dan metode pengumpulan data dengan teknik sampling. Penelitian ini berfokus membahas tentang migran baru khususnya kaum muda dan perempuan.

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana konteks penelitian yang dilakukan ialah membahas bagaimana Dinamika Migrasi Penduduk yang ada di Kota Jayapura. Sehingga bukan hanya sekedar membahas

bagaimana dinamika yang terjadi tetapi apa saja faktor yang mendukung dan menghambat kemudian ditentukannya upaya untuk mengatasinya . Kedua penelitian yang menjadi acuan penulis pada dasarnya dilakukan dengan metode penelitian yang berbeda-beda., sehingga tujuan penelitiannya berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Haristiono M. Tosse, (2019) dan Fina Itriyati, (2015).

1.5. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa dan memperoleh gambaran yang jelas mengenai Dinamika migrasi yang terjadi di Kota Jayapura, faktor apa saja yang menghambat dan mendukung Dinamika migrasi penduduk tersebut, serta upaya dan kebijakan apa yang dibuat pemerintah untuk mengatasi permasalahan masuknya migrasi di Kota Jayapura.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yaitu penelitian kualitatif deskriptif dengan metode induktif, yaitu melalui pemahaman yang mendalam terhadap objek penelitian, kemudian menjawab dan memecahkan masalah dengan mengumpulkan data dari hasil penelitian, wawancara dan dokumentasi, direduksi, dilanjutkan dengan menyajikan data yang ada, kemudian menarik kesimpulan dan menjelaskannya. Dalam melakukan pengumpulan data kualitatif, penulis melakukan wawancara secara mendalam terhadap 9 orang informan yang terdiri dari Kepala Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, Kepala Bidang Pelayanan Pendaftaran dan Pencatatan Sipil, Kepala Seksi pindah datang dan penduduk rentan, beberapa penduduk pelaku migrasi, serta beberapa masyarakat penduduk asli. Adapun analisisnya menggunakan teori Dinamika Migrasi oleh Munir. R (1984) yang menyatakan bahwa dinamika migrasi dapat dinilai melalui dua dimensi utama, yaitu daerah dalam hal ini kondisi wilayah yang di dalamnya terdapat komposisi penduduk tertentu yang berkaitan dengan migrasi dan waktu dalam hal ini komposisi penduduk yang dikaitkan dengan seberapa lama suatu penduduk melakukan migrasi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Dinamika Migrasi Penduduk di Kota Jayapura

Hasil penelitian ini peneliti temukan berdasrkan prespektif teoritis dengan menggunakan teori dari Munir (1981), dimana mengemukakan 2 (dua) dimensi antara lain yaitu :

a. Daerah

Dinamika migrasi penduduk yang terjadi bukan hanya terjadi pada penduduk yang datang (masuk) tetapi terjadi juga pada penduduk yang pergi (keluar) dimana untuk memperbaiki taraf hidup dan perekonomian keluarga banyak penduduk alami Kota Jayapura yang melakukan migrasi ke luar wilayah Kota Jayapura dengan begitu dinamika yang terjadi berputar secara signifikan, selain itu penduduk yang melakukan migrasi namun tidak memilih untuk menetap atau dapat di katakan sebagai penduduk sirkuler juga terjadi, penduduk sirkuler tersebut menjadikan Kota Jayapura sebagai tempat persinggahan sebelum melanjutkan perpindahan ke wilayah yang akan di tuju. Selain dari pada faktor pekerjaan faktor lain yang mempengaruhi penduduk melakukan migrasi antara lain karena faktor pendidikan.

Kota Jayapura di katakan sebagai pusat ekonomi Provinsi Papua karena telah mempunyai fasilitas yang cukup lengkap, seperti Bank, Mall, dan pertokoan yang terus meningkat setiap tahunnya, pasar yang representatif belum lagi kos-kosan yang begitu melimpah yang menjadi tempat tinggal para mahasiswa dan penduduk yang bermigrasi di Kota Jayapura. Sehingga Kota Jayapura lebih padat dari Kota dan Kabupaten lain yang ada di Provinsi Papua. Penduduk pada umumnya berasal dari luar wilayah Kota Jayapura sehingga untuk lebih efektif dan efisien masyarakat melakukan migrasi ke Kota Jayapura agar kebutuhan Hidup dan pendidikan menjadi lebih mudah. Hal inilah yang membuat jumlah penduduk di wilayah Kota Jayapura menjadi lebih banyak. Itulah faktor yang menyebabkan penduuduk di wilayah Kota Jayapura baik dari segi penduduk karena migrasi maupun kepadatan aktifitas yang disebabkan oleh sirkulasi dan komutasi.

b. Waktu

Berbicara mengenai migrasi penduduk tidak akan terlepas dari waktu, mulai dari satu hari hingga waktu yang cukup lama. Dimana penduduk tersebut melakukan migrasi hanya dalam jangka waktu ulangalik, sementara dan menetap. Dari wilayah Kota Jayapura

dengan 5 kecamatan dan luas wilayah kecamatan yang berbeda, Kecamatan Muara Tami merupakan kecamatan dengan luas wilayah terbesar dan penduduk terendah.

Sementara jumlah penduduk tertinggi berada pada kawasan wilayah Kecamatan Jayapura Selatan dan Kecamatan Abepura namun luas wilayah yang kecil menjadikan Kecamatan ini padat penduduk. hal yang membuat dua kecamatan ini menjadi kecamatan terpadat karena, kawasan Kecamatan Jayapura Selatan dan Abepura merupakan tempat yang sering terjadi aktivitas perkantoran, pendidikan dan usaha yang membuat daerah kecamatan ini sangat menjadi daya tarik bagi penduduk pendatang untuk mencari pekerjaan, bersekolah dan lain-lain. Jarak dari dua kecamatan ketika menggunakan kendaraan yang hanya berkisar di angka kurang dari 30 menit ini berada dekat dengan Pusat Kota, dibandingkan dengan kecamatan lain yang dengan jarak tempuh menggunakan kendaraan berkisar antara 1 jam 30 menit perjalanan. Kecamatan Abepura, sebagian besar memiliki jawaban yang sama. Dengan pertanyaan yang diajukan mengenai daerah asal, berapa lama pindah dan tinggal di kecamatan ini dan alasan memilih pindah atau faktor apa yang mempengaruhi untuk memilih pindah dan menetap di Kota Jayapura.

3.2 Faktor Penghambat yang mempengaruhi Dinamika Migrasi Penduduk di Kota Jayapura

a. Daerah

Jika ditinjau dari konsep Lee dalam Population Movement and the Third World, maka faktro yang menarik dari Kota Jayapura sendiri untuk dijadikan tujuan migrasi adalah sebagai berikut:

1. Terdapat harapan untuk bisa memperoleh kesempatan kerja dan memperbaiki taraf hidup.
2. Terdapat peluang untuk melanjutkan Pendidikan yang lebih baik.
3. Kehidupan Sosial yang nyaman dan menyenangkan seperti, iklim atau cuaca, dan fasilitas publik lainnya.

b. Waktu

Jika dilihat dari segi waktu kebanyakan penduduk yang datang di Kota Jayapura tidak terlalu menjadikan itu sebagai suatu hambatan. pemerintah tidak memberikan sekat bagi para pelaku migran hanya saja pemerintah memperketat administrasi dalam

kepengurusan surat pindah agar supaya penduduk yang melakukan migrasi tersebut dapat terdata dengan jelas dan tidak mempengaruhi hal yang lain. Beberapa lama penduduk tersebut ingin tinggal pemerintah tidak memberikan batasan waktu tertentu hanya saja kesadaran dari masyarakat untuk mengurus administrasi pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, sehubungan dengan itu masyarakat asli Kota Jayapura sesungguhnya adalah penduduk yang ramah sehingga tidak menjadikan suatu masalah ketika banyak orang baru yang datang untuk tinggal dan menetap dalam lingkungan yang sama dengan penduduk asli tersebut. Hanya saja bagaimana cara untuk saling menghormati dan menghargai bagi sesama penduduk baik penduduk asli ataupun penduduk pendatang.

3.3 Upaya Yang Di Lakukan Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Dalam Menangani Masalah Dinamika Migrasi Di Kota Jayapura.

Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Jayapura memiliki upaya dalam menyikapi serta menyelesaikan kendala yang telah di paparkan oleh peneliti. Adapun upaya yang dimaksud ialah dengan mengadakan Sosialisasi yang tepat sasaran mengenai Kepemilikan Dokumen Surat Keterangan pindah, Surat Keterangan tinggal Sementara yaitu dengan melakukan program jemput bola dan memperkenalkan aplikasi berbasis android Pace Dukcapil. Adapun sosialisasi tersebut dilaksanakan secara *social distancing* yang diadakan di waktu yang bisa dibilang tepat karena sosialisasi tersebut akan dilakukan pada seluruh kecamatan dan kelurahan di Kota Jayapura

3.4. Diskusi Temuan Utama Penelitian

Ada 2 (dua) jenis penelitian yang dijadikan dasar peneliti sebagai patokan dasar dalam mengambil keputusan dan melaksanakan penelitian tersebut, diantaranya sebagai berikut:

1. Haristiono M. Tosse, 2019 dengan judul Dinamika migrasi penduduk di Kabupaten Halmahera Timur Provinsi Maluku Utara Dalam penelitian ini ditemukan Hasil bahwa dinamika migrasi penduduk di Kabupaten Halmahera Timur disebabkan oleh faktor pekerjaan perusahaan tambang sehingga meningkatnya jumlah penduduk, dan persaingan lapangan pekerjaan.
2. Fina Itriyati, 2015 dengan judul Dinamika migrasi Desa Kota di Indonesia. Hasil yang ditemukan dalam penelitian tersebut bahwasannya migran dari desa ke kota

terdiri dari semua kalangan usia namun oleh fina itriyati lebih berfokus membahas tentang migran baru khususnya kaum muda dan perempuan namun penelitian ini belum sampai pada analisis mendalam mengenai kehidupan migran baru.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan data dan informasi serta hasil analisis pada pembahasan sebelumnya maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut :

Dinamika Migrasi Penduduk di Kota Jayapura disebabkan karena adanya faktor penarik orang untuk melakukan migrasi. Kota Jayapura merupakan ibukota Provinsi Papua dimana semua kegiatan pemerintahan dan fasilitas serta sarana dan prasarana cukup tersedia sehingga membuat penduduk luar datang untuk pindah dan menetap yang membuat tingkat jumlah penduduk bertambah serta terjadinya persaingan lapangan pekerjaan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi migrasi penduduk di Kota Jayapura adalah karena Terdapat harapan untuk bisa memperoleh kesempatan kerja karena potensi yang dimiliki oleh Kota Jayapura cukup mumpuni untuk menghidupi setiap penduduk yang datang dari luar dan penduduk asli Kota Jayapura. Kehidupan sosial yang aman dan nyaman juga menyenangkan seperti, iklim, atau cuaca, sekolah dan fasilitas pendidikan serta fasilitas publik yang memadai lainnya. Namun sesuai dengan hasil wawancara hampir semua menjawab karena faktor ekonomi dan terdapat harapan untuk bisa memperoleh kesempatan kerja dan memperbaiki taraf hidup.

Upaya yang dilakukan Pemerintah dalam menanggulangi atau mengatasi permasalahan migrasi di Kota Jayapura adalah dengan mensosialisasikan program Pace Dukcapil sebagai sarana dan prasarana dalam mempermudah pengurusan dokumen-dokumen serta juga menjadikan Kota Jayapura sebagai Kota smart pada tahun yang akan datang dengan program baru dan inovatif-inofatif baru dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil.

Keterbatasan Penelitian : Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian

Arah Masa Depan Penelitian (future work) : Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu peneliti menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan

pada lokasi serupa terkait dengan Dinamika Migrasi Penduduk di Kota Jayapura secara mendalam dan berkelanjutan.

A. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Kepala Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Jayapura beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

B. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto,S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi 2010. Jakarta: Rineka Cipta
- Bunging,B. 2007. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: kencana prenanda media group
- Creswell, dan Jhon (2010). *Research Desaign: Pendekatan Kualitatif Kuantitatif dan Mixed*. Penj.Achmad Fawaid. Edisi Ketiga Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Djaman,S dan Aan Komariah. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Lee,Everett,S. 1991 “ *Theory Migration*” Demografi. Teori Migrasi.Terjemahkan oleh LK-UGM. Suatu Teori Migrasi. Yogyakarta: UGM
- Mantra, Ida Bagoes. 2013. *Demografi umum*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Moenir. 2006. *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia* . Jakarta :Bumi Aksara
- Nazir, Moh. 2014. *Metode Penelitian*. Bogor. Ghalia Indonesia
- Pradoko, RH. 1987. *Mobalitas Migrasi dan Urbanisasi Bandung*
- Raveinsten, 2001. *Teori Migrasi*.Yogyakarta: Pusat Penelitian
- Rusli,Said.2012. *Pengantar Ilmu Kependudukan*. Jakarta : LPS3ES
- Silalahi, Ulber. 2012. *Metode Penelitian Sosial*, Bandung :PT.Refika Aditama
- Soemartono, Triyunidan. S. Hendrastuti. 2011. *Administrasi Kependudukan Berbasis Registrasi*. Bandung: Yayasan Bina Profesi Mandiri.